

**DAMPAK PERUBAHAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR  
PANCASILA (P5) MENJADI 8 DIMENSI PROFIL LULUSAN PADA GURU DI  
SEKOLAH DASAR**

Anisa Adha<sup>1</sup>, Sri Marmoah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret

Alamat e-mail : <sup>1</sup> [anisa\\_adha@student.uns.ac.id](mailto:anisa_adha@student.uns.ac.id),

Alamat e-mail : <sup>2</sup> [marmuah@staff.uns.ac.id](mailto:marmuah@staff.uns.ac.id)<sup>2</sup>

,Alamat e-mail : <sup>2</sup> febyinggriyani@unpas.ac.id,

**ABSTRACT**

*The graduate profile dimensions are an integral component that every student must possess after completing a learning and education process. The eight graduate profiles emphasize not only cognitive aspects but also the development of character and skills that students will need in their daily lives. The implementation of the change from the P5 program to the 8 graduate profile dimensions has not been fully implemented in various schools. The purpose of this study was to describe the impact of the change from P5 to the 8 Graduate Profile Dimensions on elementary school teachers. A qualitative method was used with a case study design aimed at understanding social phenomena descriptively. Data collection was carried out through literature review and interviews with teachers at SD N 1 Sindon. The results of the study explain that the change from P5 to the 8-dimensional graduate profile has an impact on several aspects, such as the implementation process, the level of teacher understanding, and implementation constraints, thus requiring new strategies in the implementation process of the 8-dimensional graduate profile program. Therefore, continuous evaluation and system strengthening are needed so that the objectives of the 8-dimensional graduate profile program can be better achieved optimally at the education level in Indonesia*

*Keywords: P5, 8-Dimensional Graduate Profile, Impact on Teachers*

## **ABSTRAK**

Dimensi profil lulusan merupakan sebuah komponen utuh yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik setelah menyelesaikan suatu proses pembelajaran dan pendidikan. Delapan profil lulusan tersebut tidak hanya menekankan pada sebuah aspek kognitif tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan peserta didik yang akan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi perubahan program P5 menjadi 8 dimensi profil lulusan belum seluruhnya terlaksana di berbagai sekolah. Tujuan dari penelitian yang dilakukan untuk memaparkan dampak dari perubahan P5 menjadi 8 Dimensi Profil Lulusan pada guru sekolah dasar. Metode kualitatif digunakan dengan desain studi kasus yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara deskriptif. Pengumpulan data dilaksanakan dengan kajian literatur serta wawancara dengan guru SD N 1 Sindon. Hasil penelitian menjelaskan, bahwa perubahan p5 menjadi 8 dimensi profil lulusan memberikan dampak dari beberapa aspek, seperti proses pelaksanaan, tingkat pemahaman guru, kendala pelaksanaan, sehingga memerlukan strategi baru dalam proses pelaksanaan program 8 dimensi profil lulusan. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi berkelanjutan dan penguatan system agar tujuan dari program 8 dimensi profil lulusan dapat tercapai dengan lebih baik secara optimal pada jenjang pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci: P5, 8 Dimensi Profil Lulusan, Dampak Bagi Guru

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

### **A. Pendahuluan**

Project Penguatan Profil Pancasila (P5) telah mengalami perubahan menjadi 8 Dimensi Profil lulusan, hal ini di tandai dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Permendikdasmen) Nomor 10 Tahun

2025 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini dan Jenjang Pendidikan Menengah.

8 Dimensi Profil Lulusan mulai diterapkan pada tahun ajaran 2025/2026 sebagai bentuk penyempurnaan dari Kurikulum

Merdeka. Perubahan tersebut tentu menjadi sebuah tantangan baru bagi seorang pendidik, pasalnya perubahan konsep ini merupakan sebuah hasil integrasi dari pendekatan *deep learning* yang menekankan pembelajaran dengan kesadaran, bermakna, dan menyenangkan bagi seluruh siswa.

Perubahan P5 menjadi 8 Dimensi Profil Lulusan memiliki urgensi di dalam menyiapkan generasi penerus yang lebih adaptif terhadap tantangan global sekaligus selaras dengan nilai Pancasila. Peningkatan karakter diselaraskan secara merata dengan adanya pemanfaatan teknik pedagogis yang mempunyai kapasitas dalam menumbuhkan prinsip-prinsip profil siswa Pancasila (Sulastri et al., 2022).

Perubahan P5 menjadi 8 Dimensi Profil Lulusan menjadikan adanya perubahan pola pembelajaran yang dulunya cenderung berorientasi pada sebuah produk menjadi pendekatan baru yang berfokus pada proses, pengalaman belajar dan keterhubungan dengan kehidupan siswa. Dengan ini pendidik tidak hanya berhenti pada capaian akademis semata, melainkan harus benar-benar mampu menciptakan

lulusan yang berkarakter, kompeten serta adaptif terhadap perubahan zaman.

Kebaruan pada perubahan P5 menjadi 8 Dimensi menjadi fenomena yang masih minim kajian mengingat perubahan ini menjadi kebijakan baru yang menuntut adaptasi yang signifikan dari pendidik. Oleh karena itu perubahan program ini dapat memberikan kontribusi baru di dalam literatur akademik. Tidak banyaknya yang mengkaji akan penelitian ini seperti bagaimana pengarahannya pembelajaran agar lebih bermakna, dan kontekstual. Selain itu perlunya menganalisis akan perubahan peran guru, transformasi asesmen dari produk ke proses, dan strategi sekolah dalam menerapkan perubahan dari P5 menjadi 8 Dimensi.

Sehingga artikel ini bertujuan untuk mengetahui 8 Dimensi Profil Lulusan, tujuan, kendala, hingga solusi dari program 8 Dimensi Profil Lulusan. Artikel ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru yang luas dalam mengembangkan pelaksanaan program 8 Dimensi Profil Lulusan di sekolah menjadi lebih baik lagi.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis

penelitian studi kasus yang menghasilkan data deskriptif. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik alami (natural setting) serta terjadi secara alami dalam penelitian. Penelitian kualitatif merupakan sebuah proses yang digunakan dalam penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah pada manusia (Murdiyanto, 2020).

Penelitian kualitatif ini juga dimaknai sebagai strategi sebuah makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun pendiskripsian dari suatu fenomena, fokus dan multimetode yang memiliki sifat alami dan holistik dalam mengutamakan kualitas dengan menggunakan beberapa cara dan disajikan dalam bentuk naratif dalam penelitian yang ilmiah (Sidiq & Choiri, 2019).

Dalam penelitian ini, data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh berdasarkan hasil wawancara yang disesuaikan dengan rancangan instrumen yang telah ditetapkan. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh berdasarkan pengumpulan data bersumber pada buku dan jurnal penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti tiga buah prosedur yang disesuaikan dengan teori Miles dan Huberman. Pertama, reduksi data yang mencakup merangkum dan mencari hal penting yang relevan. Kedua, penyajian data disajikan menggunakan tabel wawancara. Ketiga, melakukan verifikasi data yang melibatkan pembuatan kesimpulan berdasarkan bukti valid dan kondisi lapangan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Kementrian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) memberikan gebrakan baru pada dunia pendidikan di Indonesia dengan kebijakan barunya yang inovatif. Salah satu langkah baru yang dilakukan adalah dengan mengganti Projek Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka menjadi 8 Dimensi Profil Lulusan. Kebijakan ini merupakan bagian dari penerapan dan pendekatan deep learning atau yang disebut dengan pembelajaran mendalam dengan harapan mampu menciptakan suatu proses pembelajaran yang lebih bermakna, bekesadaran dan juga menyenangkan bagi peserta didik.

Dimensi profil lulusan merupakan sebuah komponen yang utuh yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik setelah menyelesaikan suatu proses pembelajaran dan pendidikan. Delapan profil lulusan tersebut tidak hanya menekankan kepada sebuah aspek kognitif tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan peserta didik yang akan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. 8 Dimensi Profil Lulusan merupakan sebuah inisiatif program dari Kemendikdasmen dalam upaya untuk membentuk lulusan yang cerdas dan berkarakter.

Profil ini menjadi salah satu fondasi dalam arah pembelajaran di dalam kurikulum merdeka dengan di harapkan mampu mendidik peserta didik menjadi pribadi yang tangguh dalam menghadapi sebuah tantangan di masa yang akan datang dengan berlandaskan pada nilai-nilai pancasila. Kemendikdasmen merancang program ini dengan harapan peserta didik mampu utuh unggul dalam karakter, cakap dalam berkompetensi dan juga adaptif terhadap perubahan zaman. Delapan profil lulusan ini tidak berdiri sendiri melainkan terintegrasi dalam sebuah kerangka pembelajaran mendalam

yang memadukan sebuah prinsip, praktik, serta sebuah pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual.

Pembelajaran mendalam ini merupakan sebuah proses belajar yang tidak hanya berorientasi kepada satu konten saja tetapi juga menyentuh sebuah ranah sikap, nilai dan juga kompetensi nyata. Hal ini sejalan dengan tujuan dari 8 Dimensi Profil Lulusan yang bertujuan untuk membentuk peserta didik secara utuh spiritual, intelektual, sosial dan juga emosional. Adapun 8 Dimensi Profil Lulusan terdiri dari Ketuhanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME, Kewargaan, Penalaran Kritis, Kreativitas, Kolaborasi, Kesehatan, dan Komunikasi. 8 dimensi profil lulusan tersebut memiliki masing-masing penjelasan yang lebih mendalam dengan pemahaman bidang yang sesuai.

Hasil penelitian didasarkan dengan wawancara guru SD N 1 Sindon, serta kajian literatur yang bersumber dari buku dan jurnal penelitian terdahulu yang relevan.

**Tabel 1 Hasil Wawancara dengan guru SD N 1 Sindon**

| Inisia Infor-man | Aspek                | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                  |  |                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|------------------|----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| R                | Proses Pelaksanaa n  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sekolah belum melaksanaka n program 8 Dimensi Profil Lulusan kepada siswa.</li> <li>2. Sekolah baru menentukan jadwal pelaksanaan yang di sesuaikan dengan kondisi siswa dan kelas masing-masing.</li> </ol> |  |                      | program tersebut kepada siswa.                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|                  | Tingkat Pemahan Guru | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru kelas belum paham menyeluruh akan perubahan program P5 menjadi 8 Dimensi Profil Lulusan</li> <li>2. Guru kelas perlu melakukan pelatihan untuk mengetahui cara menerapkan</li> </ol>                    |  | Kendala Pelaksanaa n | <ol style="list-style-type: none"> <li>1.Keterbatasan sumber daya manusia.</li> <li>2.Keterbatasan sarana dan prasarana.</li> <li>3.Keterbatasan tingkat pemahaman guru.</li> <li>4.Perubahan jumlah alokasi jam proyek menjadi program 8 dimensi profil lulusan yang berfokus kepada kualitas pengalaman belajar siswa.</li> </ol> |
|                  |                      |                                                                                                                                                                                                                                                        |  | Strategi             | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan perencanaa n pembelajara n</li> <li>2. Melakukan perencanaa n ulang terkait perubahan alokasi jam.</li> </ol>                                                                                                                                                                   |

Perubahan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi 8 Dimensi Profil lulusan memberikan banyak pengaruh kepada dunia pendidikan. Seperti dari data wawancara yang telah dilakukan di ketahui bahwa perubahan ini memberikan dampak dari beberapa aspek seperti proses pelaksanaan, tingkat pemahaman guru, dan kendala dalam pelaksanaannya. Sehingga memerlukan banyak waktu dalam menyesuaikan perubahan tersebut.

Program 8 dimensi profil lulusan belum terlaksana dikarenakan beberapa alasan seperti kurangnya akan pemahaman guru terhadap perubahan P5 menjadi 8 dimensi profil lulusan yang membuat guru harus memahami terlebih dahulu proses pelaksanaan program tersebut agar tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan dari program 8 dimensi profil lulusan. Perubahan alokasi waktu yang dahulu bersifat proyek berubah menjadi fokus pada kualitas pengalaman belajar siswa. Selain dari faktor guru, keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dan sarana prasarana juga menjadi faktor yang mendukung dalam proses terjalannya program 8 dimensi profil lulusan ini di sekolah dasar.

Kendala – kendala yang terjadi dalam proses pelaksanaan program baru ini tentunya memerlukan sebuah solusi dalam membantu memecahkan permasalahan tersebut. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut seperti perlunya sebuah perencanaan pembelajaran terkait akan 8 dimensi profil lulusan dalam setiap aktivitas, seperti menyediakan pelatihan kurikulum bagi pendidik guna mampu memetakan kompetensi 8 dimensi ke dalam sebuah alur tujuan pembelajaran (ATP) pada setiap mata pelajaran. Selain itu perlunya merancang ulang akan perubahan alokasi waktu dari jam proyek dengan merancang pembelajara yang berbasis pengalaman (experiential learning) pada kelas regular, sehingga program 8 dimensi mampu diterapkan pada kegiatan sehari-hari siswa yang menjadi indikator keberhasilan berbasis pengalaman peserta didik.

#### **E. Kesimpulan**

Perubahan kebijakan Kemendikdasmen dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi 8 Dimensi Profil Lulusan merupakan langkah inovatif dalam memperkuat implementasi pembelajaran mendalam (deep

learning) di sekolah. Delapan dimensi yang dirancang tidak hanya menitikberatkan penguatan kognitif, tetapi juga karakter, spiritualitas, kompetensi abad 21, serta kecakapan sosial-emosional yang diperlukan peserta didik untuk menghadapi perubahan zaman. Melalui pendekatan yang lebih holistik dan berkesadaran, program ini diharapkan mampu membentuk lulusan yang kompeten, berkarakter, kreatif, kritis, dan adaptif sesuai nilai-nilai Pancasila sebagai landasan pendidikan nasional.

Namun, hasil penelitian yang dilakukan di SD N 1 Sindon menunjukkan bahwa implementasi program ini masih menghadapi berbagai kendala, terutama pada aspek pemahaman guru, kesiapan pelaksanaan, keterbatasan SDM, serta sarana prasarana. Guru memerlukan waktu dan pelatihan untuk menyesuaikan perubahan alokasi waktu dan memetakan 8 Dimensi Profil Lulusan ke dalam alur tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, strategi seperti perencanaan ulang pembelajaran, penguatan kompetensi pendidik, dan penerapan experiential learning menjadi sangat penting agar program ini dapat berjalan efektif dan

benar-benar terintegrasi dalam kegiatan belajar sehari-hari siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adnyana, I. K. S. (2022). Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui. *Pedalitra II*, 1(2), 28–36. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/pedalitra/article/download/2300/1690>
- Diputera, A. M., Damanik, S. H., & Wahyuni, V. (2022). Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Prototipe untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i1.32650>
- Hamida Ombili, Mutiara Damayanti Doloan, Sunarti Rauf, Abdul Rahmat, & Rusmin Husain. (2022). Project Program Sekolah Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Literasi Kewirausahaan Di Sdn 29 Kota Selatan. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(3), 75–79. <https://doi.org/10.56127/jushpen.v1i3.377>

- Mu'ti, A. (2025). *PEMBELAJARAN MENDALAM Menuju Pendidikan Bermutu Untuk Semua* (Vol. 2). Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. .v6i4.3237
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu., *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.  
<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Priyadi, M. S., Rachmatia, M., Al Hadi, I. A., & Suhariyanti, M. (2024). Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Griya Cendikia*, 9(1), 114–121.  
<https://doi.org/10.47637/griyacendikia.v9i1.1094>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu>
- Setiawan, B., Dewi, L., Rusman, R., Arifin, Z., & Hernawan, A. H. (2023). Desain Pelatihan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Lintas Jenjang Pendidikan di Dinas Pendidikan Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 10.  
<https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1.65625>
- Yani, M. T., Rosyanafi, R. J., Hazin, M., Cahyanto, B., & Nuraini, F. (2024). Profil Pelajar Pancasila dari Perspektif Persatuan Guru Nahdlatul Ulama (Pergunu) Kabupaten Kediri. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(1), 1–8.  
<https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n1.p1-8>